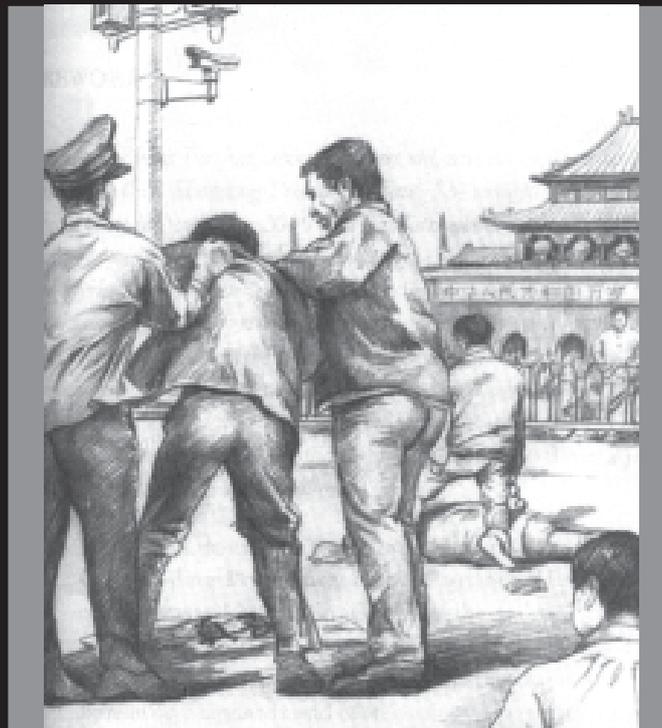


[Komentari 5]



**Jiang Zemin Berkolusi
dengan PKT Menindas
Falun Gong**

[Komentar 5]

Jiang Zemin Berkolusi dengan PKT Menindas Falun Gong

Zhang Fuzhen, wanita berumur 38 tahun, semula adalah pekerja taman Xianhe di kota Pingdu, Kabupaten Shandong. Zhang pada November 2000 pergi ke Beijing membela Falun Gong dari tuduhan fitnah, dia lalu di tangkap. Ada saksi yang mengatakan, polisi menelanjangi Zhang dengan paksa, mencukur botak rambutnya, menyiksa, mempermalukan dia. Diikat di ranjang dengan posisi dua tangan dan kaki terbentang, buang air kecil dan besar pun dilakukan diranjang itu. Kemudian, polisi dengan paksa menyuntikkan sejenis racun yang sangat ganas, setelah disuntik, Zhang Fuzhen kesakitan hebat, ia terus meronta kesakitan dan akhirnya meninggal di atas ranjang. Seluruh proses kejadian tersebut disaksikan langsung oleh seluruh pejabat Kantor 610. [Berita Minghui.net 31 Mei 2004.]

Yang Lirong, wanita berusia 34 tahun, tinggal di Jalan Pintu Utara Kota Dingzhou wilayah Baoding Kabupaten Hebei, karena berkultivasi dan berlatih Falun Gong, keluarganya sering diteror dan diancam oleh polisi. Malam tanggal 8 Februari 2002, setelah didatangi polisi, sang suami yang bekerja sebagai sopir di Biro Metrologi menjadi sangat ketakutan akan kehilangan pekerjaannya, dia merasakan tekanan yang tak tertahankan. Keesokan harinya, ketika kedua orang tuanya tak di rumah, ia mencekik leher istrinya, Yang Lirong yang malang pun mati mengenaskan, meninggalkan seorang anak berusia 10 tahun. Setelah kejadian, si suami melapor ke polisi, polisi datang ke TKP, membawa pergi tubuh korban yang masih hangat dan langsung mengotopsi. Ketika dilakukan otopsi, tubuh yang dibedah masih mengepulkan uap panas, darah segar mengucur deras. Seorang bagian keamanan kota Dingzhou mengatakan: "Ini bukanlah mengotopsi mayat, tetapi membedah tubuh orang yang masih hidup." (Berita dari Minghui.net 22 September 2004)

Dalam kamp kerja paksa di Propinsi Hei Longjiang, seorang wanita

yang sedang hamil sekitar 6 bulan, dengan kedua tangannya terikat dia digantung ditiang penyangga bangunan, lalu kursi penopang kaki di tendang menjauh, sehingga seluruh tubuh jadi berdiri tergantung. Tiang penyangga bangunan tingginya tiga meter di atas tanah, simpul tali yang satu diikat di bulatan balok di atas tengah bangunan, simpul satunya lagi di tangan sipir penjara. Begitu tali ditarik, orang yang terikat langsung mengayun di udara, jika dikendurkan dia jatuh melorot ke bawah dengan cepat. Begitulah si wanita hamil ini terus disiksa dalam penderitaan yang hebat, hingga mengakibatkan keguguran. Yang lebih keji adalah, polisi menyuruh suami korban menyaksikan eksekusi biadab terhadap istrinya. (Berita dari Minghui.net 15 Nopember 2004, berdasarkan wawancara dengan praktisi Falun Gong Wang Yuzhi yang disiksa secara kejam dan di kurung di kamp kerja selama 100 hari lebih).

Contoh kasus mengerikan yang menyayat hati seperti itu, terjadi di Tiongkok masa kini, dialami oleh praktisi Falun Gong yang ditangkap dan dianiaya. Hal-hal yang disebutkan di atas tadi hanyalah sekelumit dari sekian banyak penyiksaan keji sejak terjadinya penindasan terhadap Falun Gong yang sudah berjalan 5 tahun lebih dan masih berlangsung hingga hari ini.

Setelah masa reformasi dan keterbukaan, Partai Komunis Tiongkok (PKT) berusaha memperbaiki citra dengan menampilkan wajah positif dan terbuka terhadap dunia luar, tetapi masalah penindasan berdarah terhadap komunitas kultivator Falun Gong sangat irasional. Area penindasan sedemikian luas, tingkat penindasan sedemikian tinggi, cara yang digunakan teramat kejam dan keji. Sekali lagi masyarakat dunia dapat melihat wajah asli dari PKT, menambah aib citra buruk PKT yang memang mempunyai reputasi buruk dalam bidang HAM. Di saat orang-orang yang sudah terbiasa melemparkan tanggung jawabnya kepada polisi bermutu rendah, mengira PKT sedang dalam tahap pembenahan diri yang diartikan sebagai kemajuan, maka penindasan keji terhadap Falun Gong yang dilakukan secara vertikal dan sistimatis di semua pelosok di Tiongkok, secara tuntas membuyarkan angan-angan mereka. Banyak orang berpikir mengapa penindasan berdarah yang sangat irasional seperti ini dapat terjadi di Tiongkok? Mengapa baru saja “membuat kekacauan” dengan Revolusi

Kebudayaan 20 tahun yang lalu, kini jatuh lagi ke dalam lingkaran setan perjalanan sejarah bangsanya? Mengapa ajaran “Sejati-Baik-Sabar” yang dapat berkembang pesat di lebih dari 60 negara di seluruh dunia, hanya di Tiongkok saja yang mengalami penindasan? Di tengah penindasan ini, apa sebenarnya hubungan antara Jiang Zemin dengan PKT?

Jika saja tidak ada PKT – mesin penggerak kekerasan yang spesialisasinya adalah membunuh dan berbohong sebagai alat bantunya, maka tidak mungkin seorang seperti Jiang Zemin yang tidak berbudi dan tanpa kemampuan itu dapat menggerakkan sebuah tindakan keji genosida yang melanda seluruh bumi Tiongkok dan bahkan melebar ke seluruh dunia. Bagi PKT, di saat Tiongkok membuka diri dan masuk dalam era globalisasi, jika tidak ada Jiang Zemin diktator keji yang bertindak semaunya, tak mau mendengar pendapat orang lain, maka PKT akan sulit bergerak menantang arus sejarah. Demikianlah Jiang dan PKT saling berkolusi. Bagaikan suara teriakan seorang pendaki gunung es dan gumpalan salju yang bergetar bersama-sama, menimbulkan malapetaka longsor yang lebih dahsyat, Jiang dan PKT saling menarik keuntungan dengan penindasan yang tingkat kekejamannya tiada tandingan dalam sejarah peradaban manusia.

I. Sejarah Pendirian Yang Sama Menimbulkan Rasa Krisis Yang Sama

Jiang Zemin lahir di tahun 1926, sama seperti PKT yang selalu menyembunyikan sejarah kelahirannya terhadap rakyat, Jiang Zemin juga berbohong terhadap PKT dan rakyat perihal sejarah penghianatan dirinya terhadap negara.

Ketika Jiang Zemin berumur 17 tahun, pertempuran anti fasis berkobar di berbagai negara. Di saat para pemuda patriotik berduyun-duyun maju ke medan perang melawan Jepang, Jiang malah memilih menekuni pendidikan tinggi di sebuah Perguruan Tinggi Sentral gadungan yang didirikan di Nanjing tahun 1942 oleh pemerintahan gadungan Wang Jingwei. Berdasarkan penyelidikan, ini disebabkan ayah kandung Jiang yaitu Jiang Shijun di masa pendudukan Jepang di daerah Jiangsu adalah pejabat

tinggi di sebuah Badan Intelijen Jepang yang memata-matai bangsanya sendiri, ayah Jiang adalah seorang pengkhianat Tiongkok tulen.

Seperti halnya PKT, Jiang bukan hanya piawai dalam menjual dan mengkhianati negara, mereka sama-sama tidak cinta rakyat, bahkan boleh membunuh sesuka hati mereka.

Saat PKT menang dalam pertempuran dalam negeri, Jiang Zemin berusaha masuk ke dalam PKT mencari kekayaan, berbohong bahwa ia sebenarnya telah diangkat anak oleh pamannya Jiang Shangqing – anggota PKT yang meninggal dibunuh penjahat. Adanya hubungan ini membuat karir Jiang menanjak pesat dalam waktu singkat, dari pejabat menengah menjadi Wakil Kepala Departemen Industri Elektronik. Ditilik dengan seksama, Jiang melesat karena nepotisme dan kepandainya menjilat. Ketika menjabat Sekjen PKT Distrik Shanghai, dengan semangat menjilat yang luar biasa, Jiang mendekati Li Xiannian, Chen Yun dan para sesepuh partai yang setiap tahun datang ke Shanghai merayakan Imlek. Sang Sekjen partai Distrik Shanghai ini pernah berdiri berjam-jam lamanya di tengah dinginya salju, hanya untuk mempersembahkan sepotong kue tar ulang tahun kepada Li Xiannian.

Peristiwa pembunuhan mahasiswa di Lapangan Tiananmen pada tahun 1989 merupakan titik balik lain dalam karir politik Jiang Zemin. Dengan mengandalkan kekuasaan politik, membredel *Koran Berita Ekonomi Dunia* yang terkenal vokal, mengenakan tahanan rumah kepada Ketua DPR Wanli dan mendukung penindasan berdarah terhadap mahasiswa pada tanggal 4 Juni 1989, semua ini mengantarkan Jiang menuju tampuk tertinggi menjabat Sekjen PKT. Jauh sebelum peristiwa 4 Juni 1989, Jiang telah menulis surat rahasia kepada Deng Xiaoping, meminta Deng bersikap tegas dan keras, alasannya jika tidak demikian, niscaya “PKT dan negara Tiongkok akan hancur”. Selama 15 tahun, Jiang dengan mengatas namakan “kestabilan adalah segalanya”, menindas keras semua oposan dan kelompok rohaniawan.

Saat Tiongkok dan Soviet mengadakan survei perbatasan kedua

negara pada tahun 1991, Jiang Zemin mengakui penjajahan yang pernah dilakukan oleh dinasti Tsar dan bekas Uni Soviet, menerima syarat-syarat berat sebelah yang diajukan pihak Rusia dalam perjanjian AI HUI, bersedia menyerahkan lebih dari 1 juta km persegi tanah negara Tiongkok kepada mereka.

Biografi Jiang Zemin memanipulasi dirinya sebagai anak seorang pahlawan kemerdekaan, adalah contoh nyata kebiasaan berbohong Partai Komunis. Mendukung penindasan berdarah 4 Juni 1989 di Lapangan Tiananmen, menindas pergerakan ormas dan kelompok kepercayaan, itu adalah contoh nyata kebiasaan PKT membunuh. PKT yang pada awal pendiriannya adalah cabang Partai Komunis Internasional di Divisi Timur Jauh, terbiasa didikte oleh Uni Soviet. Jiang Zemin tanpa syarat menyerahkan 1 juta km persegi tanah negara, adalah contoh nyata kebiasaan komunis “menjual diri”.

Jiang Zemin dan PKT mempunyai kesamaan latar belakang sejarah yang tidak terpuji, hal ini menyebabkan rasa tidak aman terhadap kekuasaan yang mereka genggam di tangan.

II. Jiang Zemin dan PKT Sama-sama Takut Terhadap “Sejati – Baik – Sabar

Sejarah pergerakan Partai Komunis Internasional ditulis dengan darah ratusan juta jiwa manusia. Setiap negara komunis menerapkan gaya Stalinisme yang nyaris sama dalam memberantas pemberontakan, membunuh jutaan bahkan puluhan juta jiwa yang tak berdosa. Di tahun 1990-an, Uni Soviet bercerai berai, negara Eropa Timur berubah bentuk, hanya dalam satu malam, blok komunis telah kehilangan setengah kubunya. Pelajaran yang didapat oleh PKT dari peristiwa ini adalah, menghentikan penindasan, membuka lebar kebebasan berpendapat, yang berarti menuju kebinasaan diri sendiri. Jikalau kebebasan berpendapat dibuka lebar, bagaimana cara menyembunyikan kekerasan? Bagaimana menutup kebohongan ideologi? Jika menghentikan penindasan, bukankah rakyat tidak terancam teror lagi, sehingga bebas dan berani memilih bentuk kehidupan dan kepercayaan selain komunisme? Bukankah itu berarti akan kehilangan

fondasi masyarakat tempat PKT berpijak untuk hidup?

Bagaimanapun PKT mengubah penampilan luarnya, secara dasar ia adalah tetap sama. Oleh karena itu kalau bohong kepada rakyat harus berbohong sampai tuntas, menindas rakyat juga harus sampai tuntas. Itulah kesimpulan Jiang Zemin yang dilandasi oleh rasa ketakutan yang memuncak setelah penindasan mahasiswa di Lapangan Tiananmen. Seterusnya dia berteriak: “Basmi segala unsur ketidak-stabilan selagi masih embrio”.

Saat ini, di Tiongkok muncul Falun Gong. Walaupun Falun Gong pada awal kemunculannya dikenal orang sebagai qigong – suatu metode pelatihan tubuh untuk menyembuhkan penyakit, namun orang mulai memperhatikan inti ajaran Falun Gong yang bukan hanya terbatas pada lima perangkat latihan gerakan tubuh, namun juga ajaran “Sejati-Baik-Sabar” yang dapat menuntun orang menjadi orang yang baik.

Falun Gong berbicara tentang “Sejati – Baik – Sabar”, PKT berbicara tentang “dusta – jahat – tempur”.

Falun Gong memprakasai “Sejati”, meliputi berkata secara jujur, berbuat secara baik. Namun PKT selalu mengandalkan pencucian otak dan berbohong. Jika setiap orang berbicara secara jujur, masyarakat luas akan mengetahui bahwa ternyata PKT tumbuh dengan mengandalkan dan berpihak kepada Uni Soviet, membunuh orang, menculik, melarikan diri, menanam candu, pura-pura melawan Jepang. PKT mengatakan, tidak ada yang bisa dicapai tanpa berbohong. Setelah membentuk kekuasaan, PKT terus menerus mengadakan gerakan politik dan bermacam pergolakan yang berlumuran darah. Tentu saja ini merupakan hutang yang harus dibayar dan kiamat pun menjelang didepan mata.

Falun Gong berpedoman kepada “Baik”, meliputi mendahulukan kepentingan orang lain jika menemui masalah dan berbuat baik untuk orang lain. PKT menganjurkan “berperang dengan kejam”, “menghajar tanpa perasaan”. Pahlawan PKT Lei Feng berkata “Hadapi musuh tanpa perasaan, bagai dinginnya musim dingin”. Sesungguhnya tidak hanya terhadap musuh,

kepada orang sendiri pun ia sangat kejam. Para sesepuh jenderal yang berjasa kepada negara, bahkan kepala negara pun mengalami hal serupa, dipermalukan di muka umum, dipukul bahkan dihukum berat. Bagi yang dianggap “musuh kelas” nasibnya lebih tragis lagi. Jika unsur “Baik” mendapat hati di tengah masyarakat, maka kekuasaan lalim dan gerakan massa yang berdasarkan “kejahatan” tidak bisa muncul.

Manifesto Komunis menyatakan: “Hingga kini semua sejarah masyarakat adalah sejarah pertentangan kelas”. Ini mewakili konsep sejarah dan konsep universal PKT. Falun Gong menganjurkan agar mencari permasalahan pada diri sendiri jika timbul konflik. Konsep senantiasa introspeksi diri yang diterapkan Falun Gong jelas-jelas bertentangan dengan filosofi komunis yang bertarung keluar.

Pertarungan adalah cara utama komunis memperoleh dan mempertahankan eksistensinya. Mengobarkan pergerakan politik secara berkala untuk menghukum orang adalah mengisi energi baru bagi dirinya, “menyalakan semangat perlawanan revolusioner.” Proses kekerasan dan kebohongan yang berulang untuk mendewasakan diri dan membuat takut masyarakat serta mempertahankan kekuasaannya. Dari sudut pandang ideologi, “filosofi” tumpangan hidup Partai Komunis sudah tentu bertolak belakang dengan ajaran Falun Gong.

Kepercayaan membuat orang tidak merasa takut, namun PKT malah mengandalkan rasa takut untuk mempertahankan kekuasaannya.

Bagi orang yang telah mengenal dan memahami apa itu kebenaran sejati, tidak mengenal rasa takut. Umat Kristiani pernah ditindas selama hampir 300 tahun lamanya, banyak pengikut Kristus yang dihukum pancung, dibakar sampai mati, ditenggelamkan sampai mati oleh Kaisar Roma, bahkan diumpankan ke singa, namun umat Kristiani tidak pernah takluk. Sejarah umat Buddha juga memperlihatkan keteguhan hati yang sama, ketika agama Buddha mengalami penindasan.

Salah satu tujuan penting yang disebarakan oleh atheis adalah agar

orang percaya tidak ada surga dan neraka, tidak ada balasan terhadap kebaikan dan kejahatan, sehingga melepaskan ikatan hati nurani, beralih menitik beratkan pada realita kekayaan dan kenikmatan duniawi. Dengan begitu, kelemahan manusia bisa dimanfaatkan dan diintimidasi, dengan diimingi materi bisa mendatangkan hasil maksimal. Orang yang memiliki kepercayaan, dapat melepaskan hidup dan mati, melepaskan duniawi. Saat itu, umpan materi duniawi dan ancaman jiwa berubah menjadi tidak berarti, itu berarti komunis kehilangan kekuatan untuk mengendalikan kelemahan orang.

Standard moral yang tinggi dari Falun Gong membuat risih PKT.

Setelah peristiwa pembantaian mahasiswa di Tiananmen pada tahun 1989, ideologi PKT hancur total, terutama setelah bubarnya komunis di Uni Soviet pada bulan agustus 1991, disusul dengan perubahan dahsyat yang terjadi di Eropa Timur. Semua itu telah membawa tekanan serta rasa takut yang luar biasa, himpitan situasi luar dan dalam negeri membuat keabsahan kekuasaan dan eksistensinya menghadapi tantangan besar yang tidak pernah dialami sebelumnya. Saat ini komunis Tiongkok sudah tidak dapat lagi menggunakan ideologi semula dari Marx, Lenin dan Mao untuk menyelaraskan anggota partainya, namun berubah menggunakan kebobrokan total untuk mendapatkan loyalitas anggota partai. Dengan kata lain, asalkan mau mengikuti kemauan partai, maka partai akan mengizinkan korupsi atau cara-cara lain untuk menggantikan keuntungan yang tidak dapat diperoleh jika tidak menjadi anggota partai. Terutama sejak Deng Xiaoping meninjau Tiongkok Selatan pada tahun 1992, korupsi merebak masuk sektor berisiko tinggi seperti properti dan bursa. Kebanyakan pejabat mempunyai wanita simpanan, melakukan pekerjaan maksiat seperti penyelundupan, pornografi, perjudian dan obat-obatan terlarang.

Meskipun tidak dapat mengkategorikan semua pejabat sebagai “setali tiga uang”, tetapi kepercayaan rakyat kepada Partai Komunis Tiongkok telah merosot tajam. Rakyat berpendapat, perbandingan pejabat korup mulai dari tingkat menengah sampai tinggi telah

melampaui 50 persen.

Prinsip Sejati–Baik–Sabar yang dikultivasi dan dilatih oleh praktisi Falun Gong serta gaya dan ciri moralitas yang ditampilkan telah menyentuh rakyat yang masih menyimpan kebaikan dan rasa belas kasih dalam lubuk hati, mendatangkan rasa hormat ratusan juta orang, membuat mereka ikut berkultivasi dan berlatih; cermin moralitas Falun Gong memantulkan segala sesuatu yang tidak lurus dari PKT.

Perkembangan dan cara koordinasi Falun Gong Menimbulkan iri hati PKT yang sangat besar.

Metode penyebaran Falun Gong hanya mengandalkan cerita dari mulut ke mulut, dari hati ke hati, suatu pengaturan tanpa ikatan, tiap orang dapat keluar dan masuk dengan bebas. Ini sangat bertentangan dengan organisasi PKT yang sangat ketat. Walaupun demikian, baik kegiatan belajar politik yang diadakan minimal seminggu sekali maupun kehidupan organisasi PKT penuh dengan kesemuan formalitas. Kesamaan ideologi anggota PKT terhadap partai nyaris nihil, sedangkan kultivator Falun Gong dengan sendirinya melaksanakan “Sejati-Baik-Sabar.” Juga, perubahan fisik dan jiwa yang nyata setelah berlatih Falun Gong, membuat grafik pengikut Falun Gong naik drastis. Para praktisi dengan tekun mempelajari semua ajaran Mr. Li Hongzhi yang telah dibukukan, bahkan ajaran tersebut dikembangkan kepada sahabat dan kerabat dengan cara swadaya. Dalam kurun waktu tujuh tahun yang singkat, pengikut Falun Gong telah berkembang pesat menjadi ratusan juta orang, saat itu, hampir di setiap taman, terdengar alunan musik orang yang berlatih Falun Gong di pagi hari.

PKT menganggap Falun Gong “merebut” massanya, mencap Falun Gong adalah “agama”. Sesungguhnya Falun Gong memperkenalkan sebuah kebudayaan dan metode kehidupan yang memelihara kebudayaan leluhur dan akar tradisi masyarakat bangsa Tiongkok yang telah lama hilang. Falun Gong begitu ditakuti Jiang Zemin dan PKT, sebab utamanya adalah: sekali moralitas tradisional

melebur menyatu dalam hati rakyat, maka kekuatan apa pun tidak dapat menghalangi kecenderungan perkembangan yang sangat cepat. Nilai tradisi yang sedemikian luhur ini diputus dan dicabik-cabik oleh PKT selama puluhan tahun, dikembalikannya tradisi leluhur itu sendiri adalah merupakan pilihan sejarah. Suatu kelompok massa yang menderita sekian lama, kembali ke asal mula adalah pilihan sendiri. Keputusan memilih seperti ini adalah beranjak dari pengertian yang betul tentang benar dan salah, membuang kejahatan sudah tentu adalah suatu bentuk hakiki menyangkal dan menyingkirkan Partai Komunis. Ini sama saja menotok mati syaraf PKT. Terlebih ketika jumlah pengikut Falun Gong melampaui anggota PKT, rasa ketakutan dan iri hati PKT kepada Falun Gong dapat kita bayangkan.

Kendali PKT menjangkau hingga ke akar masyarakat, cabang partai terdapat disetiap dusun kecil, organisasi partai menyusup masuk ke setiap kantor administrasi di setiap jalanan kota, unit tentara, pemerintah dan perusahaan. Monopoli secara mutlak dan manipulasi eksklusif ini adalah metode utama PKT dalam mempertahankan kekuasaannya. UUD mencantumkan sebutan halus menjadi “teguh mempertahankan kepemimpinan partai”. Sebaliknya pengikut Falun Gong secara nyata dengan rela lebih memilih “Sejati, Baik, Sabar” sebagai pedoman. PKT memandang hal ini sebagai “menyangkal kepemimpinan partai”, hal yang secara mutlak tidak dapat diterima.

PKT menganggap Falun Gong tidak atheis, ini membahayakan legitimasi regim komunis.

Kepercayaan yang mengakui adanya Tuhan, merupakan tantangan besar bagi Partai Komunis. Karena sumber legitimasi rejim komunis adalah apa yang disebut sebagai “materialisme sejarah”, sebab mereka ingin mendirikan “surga di dunia”, yang hanya bisa terlaksana dengan mengandalkan “pasukan garis depan” dunia, yaitu pimpinan “Partai Komunis”. Juga karena tidak ber-Tuhan, maka moralitas baik dan buruk bisa seenaknya diartikan oleh Partai Komunis, tak ada makna hakiki sesungguhnya yang bisa dibicarakan lagi, asalkan rakyat mengingat Partai

Komunis yang senantiasa “agung, luhur dan lurus”, itu sudah cukup.

Tetapi, kondisi ber-Tuhan memberikan orang-orang suatu standard baik dan buruk yang tidak berubah. Bagi praktisi Falun Gong, “Sejati, Baik, Sabar” menjadi standard untuk mengukur benar atau salah. Hal ini jelas merupakan hambatan PKT yang selalu menghendaki “keseragaman pikiran”.

Jika analisis ini dilanjutkan, masih terdapat banyak alasan lain, yang manapun dari lima alasan di atas, semuanya adalah kefatalan bagi PKT. Sesungguhnya dapat dikatakan bahwa tindakan Jiang Zemin menindas Falun Gong juga berasal dari alasan-alasan tersebut di atas.

Jiang Zemin yang karir politiknya dimulai dengan memanipulasi otobiografinya, tentunya sangat takut akan “Sejati”; laju karir politik yang dibangun dengan menindas rakyat, tentunya tidak suka “Baik”; mempertahankan kekuasaan dengan konflik internal partai, tentunya tidak suka mendengar “Sabar”.

Kepicikan dan iri hati Jiang Zemin yang sangat besar bisa dilihat dari hal-hal sepele. Di daerah tingkat II Yuyao Propinsi Zhejiang (sekarang telah menjadi kota) terdapat sebuah museum, “Museum Peninggalan Hemudu” adalah museum penyimpanan benda penting dari seluruh negeri Tiongkok. Inskripsi papan nama “Museum Peninggalan Hemudu” adalah tulisan kaligrafi Qiao Shi. September 1992, ketika Jiang mengunjungi museum tersebut dan melihat inskripsi yang ditulis Qiao Shi, raut mukanya memberengut tidak senang. Pejabat yang mendampinginya sangat ketakutan, karena mereka mengerti betul satu sisi Jiang yang tidak dapat mentolelir Qiao Shi dan sisi lainnya adalah Jiang suka pamer, ke mana saja ia berkunjung, inskripsinya juga harus dipajang di sana. Sampai-sampai ketika berkunjung ke “Kantor Cabang Polantas Kota Jinan” dan “Asosiasi Pensiunan Insinyur Kota Zhengzhou”, Jiang juga meninggalkan inskripsinya. Pejabat museum tidak berani gegabah terhadap Jiang yang berhati picik, bulan Mei 1993, dengan alasan membuka kembali museum untuk umum setelah pemugaran, inskripsi

papan nama museum diganti dengan inskripsi Jiang Zemin.

Jika Mao Zedong terkenal dengan karyanya “Empat Jilid Tulisan yang Mendalam dan Berbobot”, *Pilihan Karya Tulis Deng Xiaoping* juga mengetengahkan seperangkat “Teori Kucing” yang mempunyai pemikiran pragmatis, sementara Jiang Zemin meski telah memeras otak hanya mampu menghasilkan tiga kalimat, berkeras disebut teori “Tiga Wakil”. Buku yang diterbitkan hanya laku terjual dengan pemasaran melalui sistem tingkat organisasi partai yang memaksa semua lapisan anggota partai untuk membeli. Anggota partai bukan saja tidak menghormati Jiang Zemin, mereka malah dengan semangat menggunjingkan gosip hubungan gelap Jiang dengan seorang penyanyi; kesukaan Jiang menyanyikan lagu “O Sole Mio” pada setiap kunjungan ke luar negeri; menyisir di hadapan Raja Spanyol Juan Carlos, dan banyak cerita-cerita lainnya yang mengolok-olok Jiang. Pencipta Falun Gong Tuan Li Hongzhi terlahir dari rakyat kebanyakan, ketika membuka kelas ceramah, dosen-dosen dari berbagai perguruan tinggi, para ahli dan mahasiswa, professor dan sarjana, mereka semua rela menempuh ribuan mil, datang untuk mendengarkan. Mr. Li Hongzhi dengan panjang lebar dan makna mendalam berceramah beberapa jam tanpa teks. Hanya berdasar rekaman suara, ceramahnya disalin ke kertas dan diterbitkan menjadi buku. Kenyataan ini membuat Jiang Zemin yang haus ketenaran dan sempit pandangan menjadi iri hati tak tertahankan lagi.

Kehidupan Jiang Zemin sangat bobrok dan tak bermoral. Ia menghabiskan 900 juta Yuan untuk membeli pesawat terbang pribadi yang mewah. Dengan mudah mengambil milyaran Yuan dari kas negara, diberikan pada anaknya untuk modal berbisnis. Ia menerapkan nepotisme mempromosikan famili dan kerabat dekatnya menjadi pejabat tinggi setingkat menteri, melindungi kerabat dekatnya yang korup dan berbuat jahat, dan lain-lain. Oleh sebab itu, Jiang sangat takut dengan kekuatan moralitas dari Falun Gong, terlebih ia sangat takut terhadap realitas yang dikatakan Falun Gong tentang surga dan neraka, baik dan buruk ada balasannya.

Walaupun Jiang memegang tampuk kekuasaan tertinggi dalam PKT,

dikarenakan prestasi politik dan talentanya yang kurang, selalu khawatir dirinya akan tersingkir dari PKT dalam perebutan kekuasaan yang jahat. Jiang sangat sensitif tentang statusnya sebagai “inti” dari kekuasaan. Untuk menyapu bersih orang yang mempunyai pandangan lain dengannya, Jiang menggunakan tipu muslihat melengserkan saingan politiknya, Yang Shangkun dan Yang Baibing bersaudara. Dalam Kongres Nasional ke 15 tahun 1997 dan Kongres Nasional ke-16 tahun 2002, Jiang memaksa oposisi mundur dari posisinya, sedangkan Jiang sendiri tidak memperdulikan peraturan yang ada, berkeras tetap berada dalam kabinet dan tidak mau lengser.

Pada tahun 1989, Jiang Zemin diangkat sebagai Ketua PKT yang baru. Ketika mengadakan konferensi pers dalam dan luar negeri, seorang wartawan wanita dari Perancis bertanya kepada Jiang perihal seorang mahasiswi yang divonis bersalah dalam peristiwa pembantaian berdarah di lapangan Tiananmen 4 Juni. Mahasiswi itu dihukum dan dibuang ke Si Chuan menjadi pekerja pemindah bata, diperkosa secara bergilir oleh petani setempat. Jiang menjawab: “Saya tidak yakin apakah yang anda katakan itu benar atau tidak. Ia adalah pemberontak. Kalau pun benar, itu merupakan dosa yang harus ditanggungnya”. Pada masa Revolusi Kebudayaan seorang wanita bernama Zhang Zhixin diperkosa secara bergilir dan digorok lehernya di dalam penjara, semua itu bagi Jiang Zemin adalah “dosa yang harus ditanggungnya”. Dari sini kita dapat melihat sifat Jiang yang tidak berperikemanusiaan dan sangat kejam.

Secara keseluruhan, sisi hati Jiang yang gelap, kediktatoran, haus kekuasaan, tidak berperikemanusiaan, kejam dan ketakutannya terhadap “Sejati-Baik-Sabar” menjadi alasan utama Jiang untuk menindas Falun Gong. Dan ini jelas sejalan dengan garis organisasi Partai Komunis Tiongkok.

III. Jiang Zemin dan PKT Saling Berkolusi

Meskipun Jiang ingin melenyapkan Falun Gong untuk melampiaskan dendam pribadinya, semua kalangan mengetahui bahwa Jiang tidak mempunyai kepandaian khusus. Jiang hanya mengandalkan kepintaran dalam permainan intrik politik dan suka pamer diri. Falun Gong berakar pada

tradisi kebudayaan Tiongkok dan menjadi begitu populer sehingga mempunyai basis sosial yang begitu luas. Untuk menghadapi kelompok orang-orang yang berlatih tersebut, Jiang sendiri tidak mempunyai kemampuan. Suatu kebetulan bahwa mesin tirani PKT yang telah cukup panas dan siap pakai ini juga mempunyai ambisi untuk menenyapkan Falun Gong. Sebagai pimpinan PKT waktu itu, Jiang merasa mendapat angin, dengan mudah langsung menekan tombol penindasan. Jiang dan PKT berkolusi dan selaras dalam penindasan, bagai teriakan pendaki gunung es yang akan menimbulkan efek runtuhnya gumpalan salju.

Jauh sebelum Jiang mengeluarkan keputusan menindas Falun Gong, PKT sudah mulai menumpas, memonitor, menyelidiki dan mengumpulkan data-data yang dapat dijadikan alasan tuduhan. Sebab PKT telah merasakan adanya ancaman “Sejati, Baik, Sabar” terhadap keberadaannya, mereka tidak memperkenankan kelompok orang yang begitu banyak berlatih apalagi tumbuh demikian pesatnya. Sejak 1994, pihak keamanan PKT banyak yang menyusup ke dalam Falun Gong, tetapi mereka tidak menemukan masalah apa pun. Bahkan orang yang menyusup pun pada akhirnya serius ikut berlatih Falun Gong. Pada 1996, harian “*Guang Ming*” melanggar “Tiga Larangan” kebijakan politik terhadap qigong, yaitu “tidak menyebarkan, tidak campur tangan, tidak menyerang”, tanpa alasan mereka memuat sebuah artikel bermuatan ideologi yang dengan semena-mena menjelek-jelekkkan Falun Gong. Disusul kemudian gangguan-gangguan yang datang dari aparat keamanan dan orang-orang politik berstempel “ilmuwan”, mereka tak habis-habisnya mengganggu Falun Gong. Pada awal 1997, Kepala Biro Politik dan Keamanan Pusat Luo Gan dengan menggunakan kekuasaannya memerintahkan Departemen Keamanan melakukan investigasi di seluruh negeri terhadap Falun Gong, dengan tujuan menggunakan tuduhan palsu melarang Falun Gong. Ketika laporan dari berbagai daerah yang menyimpulkan “tidak ditemukan adanya masalah”, pada bulan Juli 1998 Luo Gan melalui Biro Pertama Departemen Keamanan Publik (Biro Keamanan Politik), mengeluarkan surat resmi nomor 555 (tahun 1998) dengan judul: “Pemberitahuan Dimulainya Penyelidikan terhadap Falun Gong”. Dengan terlebih dahulu menetapkan Falun Gong sebagai ajaran sesat, ia lalu memerintahkan pihak keamanan di seluruh negeri secara sistematis

melakukan “penyelidikan rahasia” dan mengumpulkan bukti. Namun penyelidikan tersebut tidak menemukan sesuatu apa pun.

Ketika PKT sebagai sebuah organisasi berkarakter iblis ingin menindas Falun Gong, diperlukan orang yang tepat untuk memulai mekanisme penindasan ini. Bagaimana cara pimpinan PKT menyelesaikan isu ini menjadi masalah krusial. Sebagai individu, pucuk pimpinan Partai Komunis mestinya mempunyai sisi baik sekaligus sisi jahat manusiawi, jika memilih sisi baik, maka untuk sementara dapat menekan efek sifat jahat PKT, jika memilih sisi “jahat”, maka sifat kejahatan partai PKT niscaya akan tampil keluar semua.

Saat terjadi peristiwa pergerakan pro-demokrasi mahasiswa 4 Juni 1989, Zhao Ziyang, Sekjen PKT saat itu tidak berniat menindas mahasiswa, namun delapan anggota tua yang menguasai PKT bersikukuh menindas. Deng Xiaoping berkata : “Membunuh 200.000 orang, untuk ditukar dengan stabilitas negara selama 20 tahun”. Perkataan “ditukar dengan stabilitas selama 20 tahun” pada hakikatnya adalah ditukar dengan kekuasaan PKT selama 20 tahun, ini sesuai dengan tujuan sebenarnya dari diktator PKT, oleh karena itu usulan tersebut diterima PKT.

Dalam isu Falun Gong, di luar tujuh anggota komite tetap dari komite pusat PKT, hanya Jiang Zemin seoranglah yang bersikukuh menindas. Alasan yang dikemukakan oleh Jiang adalah hal ini menyangkut “kelangsungan hidup negara dan partai”. Ini menyentuh syaraf sensitif PKT dan membangkitkan minat pertarungan PKT. Upaya Jiang Zemin melindungi kekuasaannya dan tujuan PKT mempertahankan kediktatorannya partai tunggal menemukan irama selaras dan mendapat tanggapan yang besar.

Malam 19 Juli 1999, Jiang Zemin memimpin rapat tingkat tinggi PKT, mengganti hukum negara dengan kekuasaan, pendapatnya dikatakan sebagai “persamaan pendapat”, mengatas namakan negara mengetuk palu dan memutuskan untuk secara tuntas menindas Falun Gong; membohongi masyarakat dunia. Maka PKT, pemerintah Tiongkok dan mekanisme

kekerasan yang dikendalikan oleh negara dijalankan sepenuhnya, merambah langit menyelimuti bumi menindas kelompok massa Falun Gong yang tidak bersalah.

Mari kita bayangkan, andai Ketua Partai PKT saat itu bukan Jiang Zemin, namun adalah orang lain, penindasan ini mungkin tidak terjadi, ditilik dari sudut pandang ini, sebenarnya PKT telah memeralat Jiang Zemin.

Sebaliknya, jika bukan karena seujur tubuh PKT yang berlumuran darah dan rasa tidak aman, jika bukan karena sifat asli PKT yang iblis, menentang alam dan tanpa sifat kemanusiaan, ia tidak akan menganggap Falun Gong sebagai sebuah ancaman. Jika PKT tidak menerapkan sistem menguasai rakyat di segala bidang dan di segala aspek kehidupan, penindasan Jiang tidak akan mempunyai polis asuransi yang mencakup jaminan organisasi, keuangan, sektor diplomatis, sumber daya manusia, fasilitas negara dan penjara, serta dukungan dari polisi, tentara, keamanan dan segala yang menamakan agama, tehnokrat, partai demokrasi, serikat buruh, lembaga, asosiasi wanita, dan lain-lain. Dari sudut pandang ini, Jiang Zemin pun memeralat PKT.

IV. Bagaimana Jiang Zemin Memeralat PKT Menindas Falun Gong

Jiang Zemin memanfaatkan prinsip organisasi PKT “seluruh anggota PKT harus tunduk kepada perintah pusat” serta kendali PKT atas seluruh alat negara, yang meliputi tentara, media massa, keamanan, polisi, tentara khusus, keamanan negara, aparat hukum dan menggalang kerjasama dengan Kongres Rakyat Nasional, diplomatik, kelompok organisasi berkedok agama untuk menindas Falun Gong. Tentara PKT dan polisi tentara terlibat langsung dengan penyanderaan, penangkapan para praktisi Falun Gong. Media massa bekerja sama menyebarkan berita bohong yang menjelekkan Falun Gong dan memutarbalikkan fakta. Semua sistem keamanan negara mengabdikan pada Jiang Zemin pribadi, memberikan dan mengumpulkan data, membuat isu fitnah, memberikan info palsu. Kongres Rakyat Nasional

dan sistem hukum negara menyandangkan jubah “sesuai dengan hukum”, “selesaikan sesuai hukum” untuk kejahatan Jiang Zemin dan PKT, membohongi seluruh lapisan masyarakat, menurunkan martabat mereka hingga hanya menjadi alat dan payung pelindung Jiang Zemin. Polisi, kejaksaan dan pengadilan mempraktekkan pelanggaran hukum, menjadi tukang pukul Jiang Zemin. Sistem diplomatik menyebarkan berita bohong di kalangan komunitas internasional, dengan imbalan insentif politik dan ekonomi, membeli beberapa pemerintahan dan media luar negeri, agar mereka berdiam diri terhadap penindasan yang dialami oleh Falun Gong.

Dalam sidang rapat kerja komite pusat tentang penindasan terhadap Falun Gong di tahun 1999, Jiang Zemin berkata: “Saya tidak percaya jika PKT tidak bisa menang melawan Falun Gong”. Ini telah menghasut dan memperkuat tekad serta keganasan penindasan oleh PKT. Dalam mendukung keseluruhan posisi penindasan, untuk menghadapi praktisi Falun Gong yang mempercayai “Sejati, Baik, Sabar” Jiang menggunakan tiga cara keji yang disebut: “busukan namanya, hancurkan ekonominya dan lenyapkan fisiknya”, dengan itu menggerakkan penindasan secara menyeluruh terhadap Falun Gong.

Menggunakan media memblokir berita

Praktek “membusukan namanya” terhadap pengikut Falun Gong dilakukan dengan menjalankan kekuasaan absolut PKT di bidang media. Tanggal 22 Juli 1999, hari ketiga setelah dimulainya penangkapan besar-besaran terhadap praktisi Falun Gong, media di bawah kekuasaan PKT mulai menyebarkan luaskan berita anti Falun Gong. Contohnya seperti CCTV Beijing, selama tahun 1999, CCTV setiap hari menyediakan tujuh jam siaran untuk menayangkan acara yang khusus dibuat, melencengkan dan mengubah isi ceramah pencipta Falun Gong Tuan Li Hongzhi, ditambah lagi tayangan yang disebut sebagai peristiwa bunuh diri, membunuh, mati karena menolak diobati dan berbagai kisah lainnya. Mereka melakukan apa saja yang bisa dilakukan untuk memfitnah dan mendiskreditkan Falun Gong dan penciptanya, Tuan Li Hongzhi.

Contoh yang paling terkenal lainnya, yaitu mengubah perkataan yang

diberikan oleh Tuan Li Hongzhi pada sebuah kesempatan acara terbuka: “bahwasanya cerita mengenai bumi meledak itu tidak ada”, kata “tidak” dihilangkan, yang muncul di TV menjadi “bahwasanya cerita mengenai bumi meledak itu ada”, menfitnah Falun Gong telah meramalkan “hari kiamat bumi”. Ada lagi, bagaikan mencangkok pohon, periaku kriminal umum ditransplantasikan ke Falun Gong, dengan tujuan membohongi masyarakat. Contohnya, orang gila bernama Fu Yibin di Beijing yang membunuh keluarganya, pengemis di Propinsi Zhejiang yang meracuni mati orang dan orang yang sakit ingatan serta berbagai peristiwa pembunuhan lainnya, semua ditimpakan untuk memfitnah Falun Gong. Kemudian menggunakan media menghasut masyarakat yang tidak memahami fakta sesungguhnya tentang Falun Gong agar menimbulkan kebencian yang besar dalam hati mereka, mencari pembenaran dan dukungan dalam tindasan berdarah yang tidak mendapat hati publik.

Lebih dari 2.000 koran, lebih dari 1.000 majalah, ratusan stasiun televisi lokal dan pemancar radio yang mutlak dikendalikan oleh PKT, bergerak dengan beban berlebihan dalam upaya melancarkan propaganda memfitnah Falun Gong. Melalui kantor berita milik negara seperti kantor berita Xinhua, Zhongxin, Zhongtong dan media milik PKT di luar negeri, propaganda ini disebarkan ke seluruh negara di luar Tiongkok. Berdasarkan perhitungan kasar, hanya dalam waktu setengah tahun, media masa milik PKT baik di dalam dan di luar negeri telah mengeluarkan lebih dari 300.000 artikel atau tayangan berita fitnah yang mengecam. Racun telah merasuki orang-orang di dunia yang tidak memahami fakta sebenarnya dari Falun Gong.

Kedutaan besar Tiongkok di seluruh dunia juga secara besar-besaran ikut membantu menyebarkan berbagai buku bergambar, booklet, brosur, VCD, majalah dan dokumen yang disebut sebagai untuk mengungkap Falun Gong. Situs departemen luar negeri menyediakan kolom khusus, melakukan apa yang disebut mengungkap dan mengkritik Falun Gong.

Tidak hanya itu, akhir tahun 1999, pada saat konperensi APEC di New Zealand, Jiang Zemin turun tangan sendiri membagikan booklet buatan PKT yang isinya memfitnah Falun Gong, lebih dari sepuluh kepala

negara yang hadir saat itu mendapatkan booklet tersebut, cara-cara buruk dan rendah ini menjadi bahan tertawaan dunia internasional. Saat di Perancis, Jiang Zemin sekali lagi melanggar UUD Tiongkok, melalui media massa luar negeri secara langsung mengumumkan Falun Gong adalah “ajaran sesat”, sehingga tercapai sudah tujuannya “membusukkan namanya”.

Seketika itu awan hitam menyelimuti dan menekan seluruh negeri, suasana mirip revolusi kebudayaan yang memamatkan sepertinya datang kembali.

Perbuatan paling jahat dilakukan pada Januari 2001, Jiang dan PKT menyutradarai adegan “bakar diri” yang menghebohkan, melalui kantor berita negara Xinhua dengan pesat disebarkan ke seluruh dunia, mencelakakan Falun Gong. Adegan konyol tersebut dikritik oleh organisasi-organisasi internasional, termasuk Organisasi Pendidikan dan Pengembangan Internasional (IED) PBB di Geneva, mereka menyatakan bahwa adegan tersebut adalah bohong dan rekayasa belaka. Seorang kru yang terlibat dalam pembuatan film tersebut ketika ditanya langsung mengungkapkan, potongan adegan yang ditayangkan oleh CCTV tersebut “ditambahkan dan di-shooting setelah kejadian berlangsung”. Tidak diragukan lagi terungkaplah sifat biadab penindas. Dari adegan tersebut muncul pertanyaan orang-orang, “Para pengikut Falun Gong yang tidak takut mati itu” bagaimana mungkin mau bekerjasama begitu erat dengan PKT?

Kebohongan takut pada sinar matahari. Dalam melakukan rekayasa dan memfitnah, sekuat tenaga PKT memblokir berita, terhadap berita luar negeri yang berhubungan dengan Falun Gong, ataupun berbagai pengadilan yang sah terhadap Falun Gong, tanpa ampun semuanya diblokir dan dihancurkan. Segala buku-buku dan materi Falun Gong dimusnahkan tanpa kecuali, bagi media massa luar negeri yang ingin mencoba mewawancarai praktisi Falun Gong di Tiongkok, akan berhadapan dengan tindakan ekstrim yang sama, reporter diusir keluar dari Tiongkok, menggunakan ancaman agar bungkam, dan menggunakan berbagai bentuk sogokan.

Bagi praktisi Falun Gong yang berusaha menyampaikan keadaan

Falun Gong yang sebenarnya dan menyebarkan materi penindasan brutal pihak penguasa ke dunia luar, pihak PKT juga memberlakukan metode penindasan yang ekstrim dan berdarah. Sebut saja Li Yanhua, seorang wanita berusia 60 tahun yang berasal dari kota Dashiqian, propinsi Liaoning, dia diculik oleh polisi ketika sedang membagi materi yang berisi informasi tentang penyiksaan terhadap Falun Gong pada 1 Februari 2001, dia akhirnya mati dipukul polisi. Untuk menutupi kasus kejahatan ini, polisi memfitnahnya dan mengatakan: “dia meninggal karena tersesat dalam Falun Gong”. Di Universitas Qinghua, puluhan dosen dan mahasiswa dikenakan hukum berat, karena membagi materi Falun Gong. Setelah kasus pemerkosaan terhadap seorang praktisi Falun Gong Wei Xingyan, mahasiswi pascasarjana Universitas Chongqing, sedikitnya tujuh orang praktisi Falun Gong kota Chongqing dikenai hukuman berat.

Denda uang, menggeledah rumah dan merampas hak hidup

Perintah “hancurkan ekonominya” dilakukan oleh seluruh aparaturnegara. Lebih dari lima tahun sejak penindasan, ratusan ribu pengikut Falun Gong di Tiongkok dikenakan denda dengan ancaman, paling sedikit ribuan Yuan, terbanyak sampai puluhan ribu Yuan. Denda tersebut tidak mempunyai dasar hukum apa pun, dilakukan seenaknya oleh pemerintahan daerah, unit-unit organisasi, kantor polisi dan tentara. Orang yang membayar denda tidak pernah mendapat tanda terima legal.

Menggeledah rumah, adalah suatu cara perampasan ekonomi dan intimidasi. Para praktisi yang gigih berkultivasi dan latihan, sewaktu-waktu menghadapi penggeledahan rumahnya oleh polisi, uang tunai dan harta benda dalam rumah diambil begitu saja oleh penggeledah. Di perkampungan, bahkan persediaan pangan yang ada di rumah juga tidak luput. Sama saja, barang-barang berharga yang dirampas tersebut tidak mendapat tanda terima apa pun, kebanyakan masuk kantong pribadi petugas penanggung jawab penggeledah.

Bersamaan dengan itu, praktisi Falun Gong juga menghadapi hukuman PHK, para petani menghadapi ancaman diserobot tanahnya. PKT

bahkan sama sekali tidak melepaskan orang tua yang sudah pensiun, banyak orang tua yang uang pensiunnya dikurangi atau dihentikan, diambil kembali rumah tinggalnya. Jika ada praktisi Falun Gong yang berwiraswasta, maka kekayaannya disita, simpanan di bank dibekukan.

Jika dalam unit kerja ataupun perusahaan negara terdapat praktisi Falun Gong, maka pemimpin perusahaan dan seluruh karyawan perusahaan tersebut tidak diberi bonus, tidak naik pangkat, dengan demikian masyarakat dipaksa membenci praktisi Falun Gong. Keluarga praktisi juga menghadapi ancaman PHK, kehilangan pekerjaan, anak dikeluarkan dari sekolah, rumah yang diambil kembali dan banyak lagi ancaman lainnya. Semua perlakuan ini, tujuannya adalah memutuskan sumber keuangan praktisi Falun Gong, sehingga ia terpaksa melepaskan kepercayaan.

Disiksa secara brutal dan dibunuh sesukanya

Praktek “lenyapkan fisiknya” yang paling berdarah itu pada prinsipnya dilakukan oleh sistem badan keamanan. Menurut data statistik *minghui.net* yang belum lengkap dan data yang terkumpul dari masyarakat, sejak 20 Juli 1999 sampai sekarang, yang telah berjalan lebih dari lima tahun, bukti-bukti konkret menunjukkan paling sedikit sudah ada 1.143 praktisi Falun Gong yang disiksa hingga mati. Kasus penyiksaan sampai mati tersebar di seluruh negeri, meliputi daerah otonom, daerah tingkat I pada 30 propinsi. Sampai 1 Oktober 2004, kasus tingkat kematian paling tinggi akibat penyiksaan berurut mulai dari daerah Heilongjiang, diikuti oleh Jilin, Liaoning, Hebei, Shandong, Sichuan, Hubei dan lain-lain. Di antaranya yang termuda baru berusia 10 bulan, yang tertua berusia 82 tahun, perbandingannya adalah wanita sebanyak 51.3 persen, yang berusia diatas 50 tahun sebanyak 38.86 persen. Bahkan pejabat PKT ada yang membocorkan, angka kematian sebenarnya jauh di atas angka tersebut.

Bentuk penyiksaan brutal yang dilakukan pada praktisi Falun Gong sangat beragam dan tak terhitung. Dipukul sampai babak belur, dicambuk, distrum dengan listrik, dibekukan (berjalan telanjang kaki di salju), diikat dengan tali, diborgol sepanjang waktu, dibakar, disetrika, digantung,

dihukum berdiri atau berlutut sepanjang waktu, jari ditusuk dengan stik bambu dan kawat halus, pelecehan seksual, diperkosa dan lain-lain. Oktober 2000, petugas kamp kerja paksa Masanjia di Propinsi Liaoning melucuti pakaian 18 wanita praktisi Falun Gong dan memasukkan mereka ke dalam sel pria. Contoh seperti ini telah didokumentasi secara penuh dan terlalu banyak jumlahnya untuk dibuat daftar.

Salah satu bentuk penyiksaan yang juga banyak digunakan adalah “pengobatan penyakit jiwa”. Para praktisi Falun Gong yang waras, jernih pikirannya dan sehat jasmani, ditangkap secara ilegal dan dimasukkan ke rumah sakit jiwa, disuntik obat perusak sistem syaraf pusat. Mengakibatkan kelumpuhan lokal ataupun kelumpuhan total. Ada yang buta kedua matanya, telinga menjadi tuli. Ada lagi yang otot tubuh dan organ tubuhnya membusuk, ada yang amnesia ataupun lupa ingatan, menjadi idiot. Ada yang berakibat organ dalam tubuhnya rusak parah; ada yang disiksa hingga gila; ada yang langsung meninggal karena reaksi suntikan obat.

Hasil survei membuktikan, kasus “pengobatan penyakit jiwa” terhadap praktisi Falun Gong meliputi 23 propinsi, distrik dan daerah otonomi di seluruh Tiongkok. Paling sedikit ada ratusan rumah sakit jiwa yang tersebar di propinsi, kota, kabupaten dan daerah yang ikut terlibat praktek penyiksaan tersebut. Jika dilihat dari jumlah kasus dan lingkup daerah terjadinya penyiksaan, maka dapat disimpulkan penyiksaan yang dilakukan terhadap praktisi Falun Gong dengan memakai obat penenang adalah hal yang sudah direncanakan, dengan sistim pelaksanaan dari atas ke bawah. Lebih dari seribu orang praktisi Falun Gong yang normal dipaksa masuk ke rumah sakit jiwa atau ke tempat rehabilitasi narkoba. Banyak dari mereka diinjeksi secara paksa atau dipaksa menelan berbagai macam obat penenang, terikat dalam waktu yang panjang, disetrum dan mengalami berbagai bentuk penyiksaan lainnya perusak syaraf pusat pelaksanaan dari atas hingga bawah. . Diketahui sedikitnya 15 orang meninggal akibat penyiksaan seperti ini.

Kantor 610 yang melampaui sistem lembaga hukum

Tanggal 7 Juni 1999, dalam rapat Departemen Politik PKT, Jiang

Zemin tanpa dasar memfitnah Falun Gong. Proses penetapan dalam menyelesaikan masalah Falun Gong berjalan bagaikan menghadapi suatu medan “pertempuran politik”, mencap Falun Gong sebagai musuh politik PKT yang menohok urat syaraf pertempuran PKT. Dengan begitu dia memerintahkan komite pusat partai membentuk “kantor khusus untuk menyelesaikan masalah Falun Gong.” Karena dibentuk pada tanggal 10 Juni, maka disebut “Kantor 610”. Selanjutnya, Kantor 610 menyebar ke seluruh negeri mulai dari atas hingga ke bawah diseluruh tingkat pemerintahan. Secara konkret Kantor 610 bertugas menangani semua kegiatan penindasan terhadap Falun Gong. Sementara dewan politik dan kehakiman, media, organisasi keamanan publik, kejaksaan pengadilan rakyat dan organisasi keamanan nasional dan sebagainya yang merupakan mekanisme pemerintah di bawah pimpinan PKT, semuanya menjadi tukang pukulnya. Kantor 610 secara simbolis terdaftar di Dewan Negara, tetapi sebenarnya adalah suatu organisasi partai yang berada di luar sistem organisasi negara dan pemerintah. Tidak dibatasi oleh aturan hukum dan ketentuan kebijakan negara, memiliki mekanisme kekuasaan yang sangat besar yang bisa memakai sumber daya negara sesuai dengan kehendaknya, mirip dengan gestapo Nazi Jerman, yang banyak berbuat kejahatan. Setelah Jiang Zemin memerintahkan menindas Falun Gong pada 22 Juli 1999, kantor berita Xinhua memuat pembicaraan penanggung jawab pusat organisasi PKT, penanggung jawab pusat propaganda PKT dan lainnya. Mereka secara terbuka menyatakan mendukung kebijakan Jiang Zemin menindas Falun Gong, dari sudut pandang ini, semua kesatuan ini bekerja sama dengan organisasi ketat PKT untuk melaksanakan rencana jahat Jiang Zemin.

Banyak kasus telah membuktikan, jika kasus itu berhubungan dengan Falun Gong, maka kantor keamanan, kejaksaan, kehakiman dan pengadilan tidak berhak menyelesaikan sendiri, harus tunduk pada perintah “kantor 610”. Ketika keluarga praktisi Falun Gong yang disiksa mati datang mengadu kepada sistem organisasi keamanan publik, kejaksaan dan pengadilan, semua diberitahu harus menunggu keputusan “pejabat Kantor 610”.

Keberadaan Kantor 610 ini tidak mempunyai dasar hukum. Perintah

yang diberikan kepada semua mekanisme sistem organisasi PKT, tidak dilakukan secara tertulis, hanya dengan perintah lisan. Juga ditentukan semua yang mendapat perintah dilarang merekam, mengambil gambar dan dilarang membuat catatan.

Pembentukan organisasi yang bersifat sementara, merupakan muslihat sewenang-wenang yang sudah biasa digunakan PKT. Dalam operasi pembersihan gerakan-gerakan politik sebelumnya, selalu menggunakan cara-cara tidak lajim dan dikendalikan oleh organisasi abnormal yang bersifat sementara, seperti kelompok revolusi kebudayaan sentral PKT, yang mendorong dan menyebarkan tirani Partai Komunis Tiongkok ke seluruh negeri.

Dalam perjalanan kekuasaan tirani dan tekanan politik berat jangka panjang, PKT piawai menggunakan kekerasan, kebohongan dan pemboikotan berita, menjadi negara teror paling besar dan paling jahat di dunia. Profesional dalam penggunaan kebrutalan dan kebohongan, dengan skala yang luasnya tiada taranya. Dalam sejarah pergolakan politik, PKT telah mengumpulkan cara-cara sistematis yang paling efektif dalam membunuh dan mencelakakan orang, penuh pengalaman, licik dan kejam. Pada contoh sebelumnya, suami yang tidak tahan akan ancaman dan gangguan dari polisi, mencekik mati istri yang baik hati, ini adalah buah kejahatan dari terorisme PKT dengan membohongi media, melakukan tekanan politik, melibatkan orang lain, mengintimidasi dan lain-lain untuk memilin dan melencengkan sifat manusia serta menghasut kebencian.

Menggunakan militer dan sumber keuangan negara untuk melakukan penindasan

Kendali PKT terhadap militer membuat mereka leluasa melakukan penindasan terhadap rakyat tanpa rasa takut. Dalam penindasan terhadap Falun Gong ini, Jiang Zemin bukan saja menggunakan polisi dan polisi militer, bahkan antara Juli-Agustus 1999, ketika ratusan bahkan jutaan rakyat sipil datang ke Beijing mengajukan permohonan damai atas fitnahan terhadap Falun Gong, Jiang Zemin langsung mengerahkan tentara bersenjata,

ditempatkan diberbagai sudut kota Beijing, selain itu, jalan protokol Beijing dipenuhi oleh tentara bersenjata dengan peluru berisi; militer berkoordinasi dengan polisi menghalangi dan menangkap praktisi Falun Gong yang bermaksud mengajukan permohonan damai ke Beijing. Jiang Zemin secara langsung mengalokasikan kekuatan bersenjata untuk meratakan perjalanan menuju penindasan berdarah.

Pengendalian keuangan negara oleh PKT, menjadi beking keuangan bagi Jiang Zemin dalam menindas Falun Gong. Pada rapat besar di “Kamp kerja paksa Masanjia”, seorang pejabat tinggi Departemen Kehakiman Provinsi Liaoning mengakui: “Besarnya dana yang digunakan untuk menghadapi Falun Gong melebihi biaya sebuah peperangan”.

Meskipun saat ini belum dapat dipastikan berapa banyak sumber ekonomi negara dan hasil keringat darah rakyat yang telah dipakai Jiang Zemin untuk menindas Falun Gong, akan tetapi jika dihitung, dengan mudah akan terlihat deretan angka yang sangat besar. Tahun 2001, menurut informasi yang diberikan oleh orang dalam Keamanan Umum PKT, hanya disekitar Tiananmen saja, untuk menangkap praktisi Falun Gong diperlukan biaya antara 1.7 juta sampai 2.5 juta Yuan setiap harinya, biaya pengeluaran setiap tahunnya berkisar antara 620 juta Yuan sampai 910 juta Yuan. Diseluruh Tiongkok, mulai dari kota besar sampai di pedesaan terpencil, dari anggota polisi, Biro Keamanan Umum, sampai berbagai tingkat pejabat “Kantor 610”, diperkirakan Jiang Zemin telah menggunakan jutaan orang untuk menindas Falun Gong, biaya untuk upah saja setiap tahun bisa mencapai ratusan milyar Yuan. Bukan hanya itu, Jiang Zemin menghabiskan biaya yang sangat besar untuk kamp kerja paksa yang menahan praktisi Falun Gong dan pusat pencucian otak atau rehabilitasi. Misalnya pada Desember 2001, Jiang Zemin mengeluarkan uang sebesar 4.2 milyar Yuan hanya untuk membangun pusat pencucian otak atau tempat untuk me”rehabilitasi” praktisi Falun Gong. Dengan iming-iming uang mendorong lebih banyak orang ikut serta dalam aksi menindas Falun Gong, diberbagai daerah, disediakan hadiah ribuan bahkan puluhan ribu Yuan bagi yang berhasil menangkap praktisi Falun Gong. Contohnya seperti pusat kamp kerja paksa Masanjia di Provinsi Liaoning yang terkenal paling ganas

menyiksa Falun Gong. Bonus 50.000 Yuan disediakan bagi kepala kamp Tuan Su, dan sebanyak 30.000 Yuan bagi wakil kepada kamp Tuan Shao.

Sekjen PKT Jiang Zemin adalah orang yang memulai penindasan dan juga orang yang merencanakan dan pemegang komando. Jiang menggunakan mekanisme penggerak dari PKT untuk memulai penindasan terhadap Falun Gong, ia tidak dapat melepaskan diri dari tanggung jawab terhadap kejahatan sejarah ini. Jika tidak ada PKT serta mekanisme kekejaman yang terlatih dalam sejarah yang panjang, maka mustahil Jiang Zemin dapat menggerakkan dan melaksanakan penindasan ini.

Jiang Zemin dan PKT saling memeralat. Dengan mengabaikan pendapat umum, mereka berkolusi melawan “Sejati, Baik, Sabar” demi keuntungan pribadi dan keuntungan partai, inilah alasan sesungguhnya yang melandasi terjadinya kejahatan dan kegilaan ini.

VI. Jiang Zemin Menghancurkan PKT dari Dalam

Jiang Zemin dengan motivasi keuntungan pribadinya, mempergunakan kejahatan yang sudah menyatu dengan Partai Komunis, melancarkan penindasan berdarah terhadap kelompok masyarakat yang berkultivasi dan berlatih “Sejati, Baik, Sabar”. Menjatuhkan hukuman terhadap suatu kekuatan masyarakat yang menginginkan kebaikan, kekuatan yang tidak berbahaya dan bahkan berguna bagi negara. Penindasan ini bukan saja menyeret negara dan bangsa dalam suatu kejahatan dan malapetaka, namun pada akhirnya secara dasar juga menghancurkan Partai Komunis.

Dengan memanfaatkan PKT, Jiang Zemin mengadaptasi segala metode kejahatan dalam maupun luar negeri Tiongkok untuk menghadapi Falun Gong. Hukum, moralitas dan sifat kemanusiaan mengalami kerusakan parah, secara hakiki menghancurkan fondasi kendali kekuasaan politik negara.

Kelompok Jiang Zemin menggunakan segala yang bisa

digunakan: keuangan negara, materi dan sumber daya manusia untuk menghancurkan Falun Gong, menindas orang baik, mengakibatkan beban yang sangat besar bagi negara dan masyarakat, menciptakan tekanan yang besar bagi sistem keuangan. Komunis Tiongkok tidak mampu mempertahankan terus penindasan yang memang ditakdirkan kalah. Dengan mengandalkan simpanan rakyat, menerbitkan obligasi hutang dan mengumpukan investasi asing barulah dapat dipertahankan.

Kebrutalan, kebohongan dan berbagai metode lainnya digunakan dalam penindasan terhadap Falun Gong, Aneka pengalaman jahat PKT dicurahkan dalam proses penindasan ini.

Berbagai alat propaganda digunakan untuk menciptakan berita bohong menjelekkan Falun Gong, dijadikan alasan pembenaran untuk tindakan penindasan dan penyiksaan. Namun, kebohongan tidak akan berumur panjang. Ketika pada akhirnya kebohongan terungkap, segala kejahatan menemui kegagalan, penindasan pun terungkap dan diketahui orang banyak, alat propaganda kebohongannya tidak mampu membelenggu masyarakat luas lagi dan PKT pun secara total kehilangan kredibilitas, kehilangan hati masyarakat.

Pada awal penindasan terhadap Falun Gong, Jiang Zemin mentargetkan “tiga bulan” untuk menyelesaikan masalah Falun Gong. PKT meremehkan kekuatan Falun Gong, meremehkan kekuatan tradisi dan kepercayaan.

Sejak dahulu kala, kejahatan tidak bisa menang atas kebaikan, kejahatan tidak bisa “memberantas” kebaikan dalam hati manusia. Lima tahun telah berlalu, Falun Gong tetap saja Falun Gong, malah tersebar secara luas di seluruh dunia. Jiang Zemin dan PKT telah mengalami kegagalan besar dalam pertempuran antara kebaikan dan kejahatan, kekejian, kekejaman dan sifat hakiki kejahatan dirinya telah terungkap secara tuntas. Nama Jiang Zemin telah rusak, masalah di luar dan di dalam saling tumpang tindih, ia menghadapi banyak tuntutan hukum dan tuntutan rehabilitasi, terancam ditangkap dan dibawa ke pengadilan

untuk dituntut sesuai dengan hukum.

PKT sebenarnya ingin mempergunakan penindasan ini untuk mengkonsolidasi kekuasaan tiraninya, namun hasil yang didapat bukan saja tidak dapat “mengisi muatan listriknya”, bahkan menghabiskan energi dirinya. Sekarang ini kerusakan PKT sudah demikian parah, ibarat sebatang pohon yang layu dan membusuk, tanpa perlu tiupan angin kecil, akan tumbang sendiri. Setiap mimpi yang mencoba menyelamatkan PKT hanya akan bergerak menentang arus sejarah, bukan cuma usaha sia-sia, namun akan menghancurkan masa depan dirinya.

Penutup

Jiang Zemin yang kala itu menjabat sebagai Sekjen PKT adalah orang yang memulai, merencana dan memegang komando penindasan ini. Jiang Zemin secara penuh telah menggunakan kekuasaan, posisi dan mekanisme pergerakan PKT serta berbagai metode untuk menggerakkan penindasan terhadap Falun Gong. Di sisi lain, jika tidak ada PKT, Jiang Zemin tidak mungkin dapat menggerakkan dan melakukan penindasan jahat ini. PKT, dimulai dari saat kelahirannya, bermusuhan dengan keadilan dan kebaikan. Dengan penindasan sebagai metode, dengan penyiksaan sebagai kemampuan, dasar kekuasaannya adalah dengan ideologi yang dikontrol partai secara menyeluruh. Partai komunis lahir dengan membawa sifat dasar tersebut, takut pada “Sejati, Baik, Sabar”, bermusuhan dengan Falun Gong, maka penindasan dan penganiayaan yang dilakukan terhadap Falun Gong merupakan suatu peristiwa kebetulan yang tidak terelakkan. Ketika menyerang “Sejati, Baik, Sabar”, Jiang Zemin dan PKT memberi kesempatan kepada kebohongan, keiblisian, kejahatan, racun, kelicikan dan korupsi merajarela, diikuti kemerosotan moralitas secara menyeluruh di daratan Tiongkok, kebiasaan umum berubah menjadi jahat, setiap orang menderita karenanya.

PKT dan Jiang Zemin berkolusi, bersama-sama melakukan

kejahatan, nasib mereka berdua pun terikat jadi satu. Saat ini Falun Gong sedang menuntut Jiang Zemin, bila Jiang Zemin ditangkap dan dihukum, akhir nasib PKT pun sudah dapat diperkirakan.

Penindasan tidak manusiawi terhadap sekelompok orang baik yang berkultivasi “Sejati, Baik, Sabar” tidak dapat ditolelir oleh prinsip alam semesta. Kelakuan jahat Jiang Zemin dan PKT, meninggalkan pengalaman pahit yang abadi bagi umat manusia.